

ABSTRAK

(Maria Stevany – 01023190017)

PENERAPAN TATA ARTISTIK DALAM MEMBANGUN CITA RASA VISUAL DALAM FILM FIKSI “Mateng Kon !”

Skripsi, Fakultas Desain (2023)

(XIV + 65 Halaman, 18 Gambar, 2 Tabel)

Film adalah bentuk seni visual sebagai sarana komunikasi dan penyampaian pesan. Melalui genre film komedi ini, penonton dapat belajar tentang perbedaan identitas dan tekanan sosial. Mengingat Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya, suku, ras, dan agama, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Tionghoa merupakan salah satu etnis yang terdapat di Indonesia. Sebagai pendatang tentunya mereka melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat pribumi, dan tak jarang perbedaan itu menimbulkan konflik. Pengaruh tersebut, hingga saat ini ada suatu stereotip di kebudayaan Tionghoa salah satunya di Surabaya yang menghalangi anak-anak mereka untuk hidup berdampingan dengan pribumi. Film *Mateng Kon!* Ini memperlihatkan perbedaan melalui pola perilaku sosial dan sifat karakter dalam menyelesaikan masalahnya. Sebagai art director, cerita dan ide dituturkan melalui setting, makeup, props, warna dan pakaian sesuai dengan zaman, karakter dan suasana film, untuk menghadirkan dramatisasi terhadap suatu scene agar audiens dapat lebih merasakan apa yang terjadi di dalam sebuah film yang bergenre drama komedi ini.

Referensi: 8 (2022-2022)

Kata Kunci: Film Fiksi, Penata Artistik, *Mise-en-scene*, dan Etnis Tionghoa, Pribumi,

ABSTRACT

(Maria Stevany – 01023190017)

APPLICATION OF ARTISTIC PROCEDURES IN BUILDING VISUAL FEELING IN THE FICTION FILM “Mateng Kon !”

Thesis, Faculty of Design (2023)

(XIV + 65Pages, 18 Images, 2 Tabel)

Film is a form of visual art as a means of communication and conveying messages. Through this genre of comedy films, the audience can learn about identity differences and social pressures. Considering that Indonesia is one of the countries that has a wealth of culture, ethnicity, race, and religion, both from inside and outside. Chinese is one of the ethnicities found in Indonesia. As migrants, of course, they adjust to indigenous peoples, and not infrequently these differences cause conflicts. Until now, there is a stereotype in Chinese culture, one of which is in Surabaya, which prevents their children from coexisting with indigenous people. Film Mateng Kon! It shows differences through patterns of social behaviour and character traits in solving problems. As an art director, stories and ideas are told through settings, makeup, props, colours and clothes according to the times, characters and atmosphere of the film, to present dramatization of a scene so that the audience can better feel what is happening in a film with a comedy-drama genre.

Reference: 8 (2022-2022)

Keywords: Fictional Films, Artistic Arrangers, Mise-en-scene, and Ethnic Chinese, Indigenous,